

**POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM
PENINGKATAN KUALITAS EKONOMI
MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM
(Studi di Pasar LEGI Ponorogo)**

SKRIPSI



Oleh:

SHOLIKHUDDIN
NIM 210716044

Pembimbing

IZA HANIFUDDIN, Ph.D.
NIP.196906241998031002

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

ABSTRAK

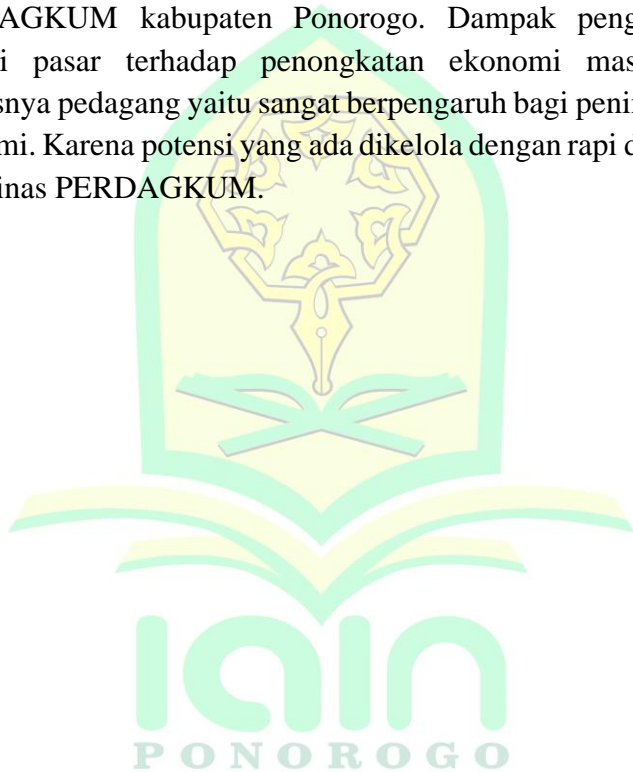
Sholikhuddin, Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Di Pasar Legi Kabupaten Ponorogo) Skripsi. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Iza Hanifuddin Ph.D.

Kata kunci: Potensi, Pasar Tradisional, Peningkatan Ekonomi.

Potensi merupakan daya yang dimiliki oleh setiap orang, tetapi daya tersebut belum dikelola dengan maksimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas dari pengelola yang berpotensi yakni bagaimana cara mengelola potensi yang ada guna untuk meraih potensi yang maksimal. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikelola dan dikembangkan melalui proses yang tertata. Karena potensi tidak akan terwujud secara maksimal apabila pengelolaan maupun sistem pengelolaannya tidak sesuai dengan metode ataupun teori yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan masalah untuk mengetahui: Bagaimana potensi yang ada dan sistem pengelolaan potensi di pasar Legi Ponorogo?; Bagaimana dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi pedagang?

Tujuan utama penelitian ini menunjukkan potensi pendukung pasar Legi, untuk mengetahui sistem pengelolaan pasar Legi dan untuk mengetahui dampak pengelolaan potensi untuk peningkatan ekonomi masyarakat khususnya pedagang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti menunjukkan Harga produk lebih murah, Produk yang dipasarkan lebih bervariasi, Fasilitas yang diberikan lebih

lengkap, Pedagang kebanyakan menggunakan jilbab, Pedagang Islami semua, Produk yang ditawarkan berkualitas dan juga halal, Pedagang jujur, Ada barang grosir dari produsen di Ponorogo maupun dari luar daerah kebanyakan sayur-sayuran, Penataan los yang rapi, Operasional pasar dibuka selama 24 jam. Untuk pengelolaan potensi pasar dikelola langsung oleh dinas PERDAGKUM kabupaten Ponorogo. Dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat khususnya pedagang yaitu sangat berpengaruh bagi peningkatan ekonomi. Karena potensi yang ada dikelola dengan rapi dan baik oleh dinas PERDAGKUM.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1	Sholikhuddin	210716044	Ekonomi Syariah	POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (Studi di Pasar Songgolangit Ponorogo)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 12 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Luhur Prasetyo, M.E.I.
NIP.197801122006410002

Menyetujui,

Iza Hanifuddin, Ph.D
NIP.196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya DesaPintuJenanganPonorogo



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kualitas Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam.
Nama : Sholikhuddin
NIM : 210716044
Jurusan : EkonomiSyari'ah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI :

Ketua Sidang	: Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si. NIP.197412111999032002	()
Penguji I	: Unun Roudlotul Janah, M.Ag. NIP.197507162005012004	()
Penguji II	: Iza Hanifuddin, Ph.D. NIP.196906241998031002	()

Ponorogo, 27 April 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP.197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholikhuddin
NIM : 210716044
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Kualitas Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi di Pasar Legi Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari Penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2021

Penulis,



Sholikhuddin
NIM.210716044

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Sholikhuddin**

NIM : 210716044

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN KUALITAS EKONOMI MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (STUDI DI PASAR LEGI PONOROGO)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Sholikhuddin

NIM: 210716044

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Background Teori.....	12
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Kajian Pustaka Teoretik.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Jenis Penelitian.....	39
3. Data dan Sumber Data.....	40
4. Metode Pengumpulan Data.....	41
5. Teknik Pengolahan Data.....	43
6. Teknik Analisis Data.....	45
7. Teknik Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	48

A. Gambaran Umum Lokasi	48
B. Hasil Penelitian	51
C. Analisis Data	62
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri, ini harus dikenali dan diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka Panjang.¹ Pertumbuhan ekonomi bersangkut-paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan dan berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan.² Dalam pertumbuhan ekonomi, biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produk dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu.

¹ Juarsa Badri, "Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok," *Jurnal IPTEKS Terapan*, 222 (2015), 224.

² Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), 1.

Fenomena terkait potensi yang dimiliki oleh pasar Legi adalah tempat yang strategis, karena dikelilingi beberapa desa dan menjadikan pasar Legi sebagai pusat pembelanjaannya. Pasar ini juga merupakan pusat utama kegiatan jual beli masyarakat Ponorogo dan sekitarnya, tidak sedikit pula para pedagang yang berasal dari luar daerah seperti: Madiun, Pacitan dan Trenggalek melakukan kegiatan jual beli di pasar ini. Dari beberapa penjual mengatakan bahwa mereka sangat betah berjualan di pasar Legi, karena selalu padat pembeli.³ Serta dengan berjualan di pasar Legi bisa meningkatkan perekonomian mereka, karena salah satu penghasilan mereka berasal dari berdagang.

Pasar tradisional yang selama ini dikenal dengan tempat yang kumuh, becek, semrawut, bau dan sumpek. Bukan hanya itu pasar tradisional juga diwarnai dengan kemacetan dan juga terkadang berdesak-desakan. Hingga untuk sebagian kalangan khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja, justru harus dihindari karena akan menurunkan gengsi mereka. Kondisi pasar tradisional yang demikian terpuruk membuat banyak masyarakat di Indonesia memilih belanja di pasar modern, seperti mall, minimarket, supermarket, hippermarket, dan sebagainya. Isu yang terbangun pada masyarakat tentang pasar Legi adalah tidak banyak orang yang datang dan berbelanja akan tetapi mereka mengatakan pasar Legi menjual produk yang mahal, padahal kenyataannya sesuai dengan yang penulis amati produk yang dijual lebih murah dan sesuai dengan ekonomi masyarakat.⁴

³ Boinem, *Wawancara*, 02 April 2021

⁴ Udin, *Observasi*, 02 April 2021.

Pasar secara sederhana bisa diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pengertian ini menunjukkan bahwa pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan transaksi jual beli produk.⁵ Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.⁶ Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Berdasarkan realita yang dibenturkan dengan teori di atas ada yang sesuai dan ada juga yang tidak sesuai. Potensi yang dimiliki oleh pasar Legi sangat membantu untuk menunjang perekonomian masyarakat ataupun pedagang. Terkait isu yang terbangun pada masyarakat tentang pasar Legi tidak sesuai dengan kenyataannya, karena pasar Legi tidak kumuh, becek, semrawut, bau ataupun sumpek. Pasar Legi sangat mengutamakan kesehatan dan juga kebersihan, ini terlihat dari pengamatan peneliti ketika melakukan observasi. Berdasarkan informasi dari pengawas pasar, bahwa pasar Legi dari dulu mempunyai petugas kebersihan

⁵ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus* (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2015), 185.

⁶ Indriati, Widiyatmoko Arif, *Pasar Tradisional* (Semarang, Alprin 2008) 10

yang banyak untuk memastikan kondisi pasar akan selalu bersih.⁷

Upaya penyelamatan pasar tradisional harus dilakukan oleh pemerintah secara maksimal. Berbagai aspek yang mendorong ambruknya pasar harus diatasi. Pasar tradisional harus dijaga keberadaannya sebab ia merupakan representasi dari ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah. Kebanyakan petani, peternak dan produsen lainnya menjadikan pasar tradisional sebagai tempat yang strategis untuk menyalurkan hasil produksinya. Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan non-ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya.⁸ Pasar tradisional memiliki peluang sangat besar menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, karena pasar tradisional sudah menjadi bagian yang melekat dari kehidupan bermasyarakat. Khususnya masyarakat yang perekonomiannya rendah, sebagian orang bahkan menggantungkan pekerjaan sehari-hari dari pasar tradisional dengan berjalan ala kadarnya.

Pasar Legi terletak di dekat pusat kota Ponorogo. Namanya beralih menjadi pasar Songgolangit setelah mengalami kebakaran pada tahun 2000, pasar ini merupakan pusat utama kegiatan jual beli masyarakat Ponorogo dan sekitarnya. Para pedagang dari beberapa daerah sekitar seperti Madiun, Pacitan, dan Trenggalek juga sering

⁷ Wahyudin, *Wawancara*, 02 April 2021

⁸ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Depok: PT. Grafindo Persada, 2016) 67.

melakukan kegiatan jual beli di pasar ini. Adanya kebakaran yang kembali menimpa pasar Songgolangit pada tanggal 15 Mei 2017 menyebabkan banyak kios yang ada di dalam pasar terbakar, jumlah kios yang terbakar ada sekitar 400 kios. Dengan adanya kejadian tersebut pengelola pasar melakukan kegiatan relokasi pasar agar para pedagang dapat berjualan kembali yaitu dari lokasi pasar songgolangit yang sebelumnya terbakar berpindah ke lokasi Eks RSUD Dr. Harjono yang beralamat di jalan Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo. Berdasarkan pemberitaan Kominfo Ponorogo, pada hari Rabu 2 Januari 2019 para pedagang mulai pindah ke tempat relokasi Eks RSUD Dr. Harjono dan mulai berjualan. Pada tahun 2021 peresmian digedung yang baru namanya berganti lagi menjadi pasar Legi.⁹

Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang mengenai penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu yang ditemukan misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan dimasa yang akan datang. Potensi dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut.¹⁰ Potensi pendukung pasar Legi adalah harga produk yang ditawarkan jauh lebih murah dibandingkan pasar-pasar yang lebih modern. Karena didukung dengan tempat yang strategis

⁹ Wahyudin, *Wawancara*, 02 April 2021.

¹⁰ Diaul Muslihat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," Skripsi (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2016), 35.

membuat banyak penjual dan pembeli berkunjung ke pasar Legi untuk memenuhi kebutuhan hidup kesehariannya.

Pasar tradisional Legi berpotensi dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut. Dengan berdagang di pasar Legi pedagang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Berdagang dipasar Legi merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat sekitaran Ponorogo. Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup. Sebagian besar masyarakat setempat mendapatkan penghasilan dari sebagai pedagang di pasar tradisional. Dengan adanya usaha yang demikian diharapkan bisa meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat, khususnya di sekitaran Ponorogo yang lebih baik dari sebelumnya.

Akan tetapi, jika berdagang hanya untuk mencari keuntungan yang besar sebagai tujuan utamanya, seringkali pedagang melakukan berbagai cara agar dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini sering kali pedagang melakukan perbuatan negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan, yang tentunya bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Pada hakekatnya ekonomi Islam sudah mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia yang baik dan benar menurut agama Islam. Sedangkan pada kenyataannya di pasar tradisional masih ada beberapa pedagang melakukan kecurangan yang bertentangan dengan ekonomi Islam. Sehingga nilai-nilai keuntungan dan keberkahannya berkurang menurut agama Islam.

Ekonomi Islam itu sendiri membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu: ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akhidah Islam, yang bersumber dari syariatnya.¹¹ Dan hal ini baru dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain adalah Al-Qur'an al-Karim dan As-sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kalimat dalam bingkai *lughawi*. Supaya dapat disadari pentingnya titik permasalahan ini. Karena dengan gamblang, tegas dan jelas mampu memberikan pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan dan kelangkaan (*al-nudrat*) dalam upaya memecahkan problematika ekonomi manusia.

Pada hakikatnya ekonomi Islam adalah metamorfosa dan nilai-nilai dalam Islam yang mengajarkan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan manusia.¹² Sistem ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berorientasi *rahmatan lil 'alamin*. Dalam ekonomi Islam tujuan bisnis tidak selalu untuk mencari profit (nilai materi) tetapi juga harus memperoleh dan memberikan benefit (keuntungan dan manfaat) nonmateri bagi si pelaku bisnis sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas, seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial dan

¹¹ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis edisi pertama* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group 2008) 1

¹² Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 1.

sebagainya. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bazzar dan Hakim, yang artinya: “Wahai Rasulullah, mata pencaharian (*kasb*) apakah yang paling baik?” Beliau bersabda “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang *mabrur* (diberkahi).” (*HR. Ahmad 4:141, hasan lighoirihi*). *Kasb* yang dimaksud dalam hadist diatas adalah usaha atau pekerjaan mencari rizqi. Asy Syaibani mengatakan bahwa *kasb* adalah mencari harta dengan menempuh sebab yang halal. Sedangkan *kasb thayyib*, maksudnya adalah usaha yang berkah atau halal. Sehingga pertanyaan dalam hadist diatas dimaksudkan “*manakah pekerjaan yang paling diberkahi?*”.

Kita dapat mengambil pelajaran penting dari hadist diatas, bahwa para sahabat tidak bertanya manakah pekerjaan yang paling banyak penghasilannya. Melainkan yang mereka tanyakan adalah manakah pekerjaan yang paling *thoyyib* (diberkahi). Sehingga disini kita dapat mengetahui bahwa tujuan dalam mencari rizki tidak hanya berpaku pada seberapa banyak yang dihasilkan melainkan untuk mencari manakah yang paling berkah. Karena penghasilan yang banyak belum tentu barokah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pendukung dan sistem pengelolaan potensi di pasar Legi Ponorogo?
2. Bagaimana dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi pedagang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis potensi pendukung dan sistem pengelolaan potensi di pasar Legi Ponorogo.
2. Untuk menganalisis dampak pengelolaan potensi pasar Legi Ponorogo terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan di atas, penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat untuk di masa sekarang dan masa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah untuk perkembangan khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu bisa menjadi bahan referensi selanjutnya terkait dengan potensi pasar tradisional. Khususnya tentang ekonomi islam yang nantinya akan berguna sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan secara menyeluruh khususnya tentang potensi pasar tradisional serta diharapkan dapat menjadi literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Bagi masyarakat di sekitar pasar Legi

Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi masyarakat Ponorogo pada khususnya, untuk mencapai perekonomian yang stabil dan tidak bertentangan dengan syariat-syariat agama Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun secara garis besar, dalam pembahasan ini terbagi menjadi beberapa bab, adapun sistematika sebagai berikut:

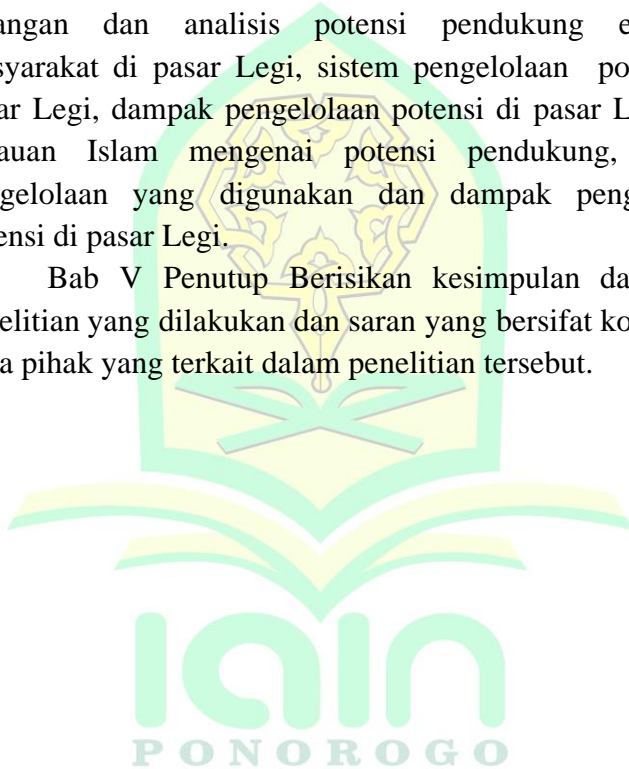
Bab I adalah Pendahuluan ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah analisis potensi pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori Berisikan landasan teori, referensi atau kajian pustaka yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian dan kerangka berfikir. Dijelaskan tentang teori yang dikemukakan oleh Adam Smith.

Bab III Metode Penelitian Dalam ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Berisikan tentang data yang diperoleh di lapangan dan analisis potensi pendukung ekonomi masyarakat di pasar Legi, sistem pengelolaan potensi di pasar Legi, dampak pengelolaan potensi di pasar Legi dan tinjauan Islam mengenai potensi pendukung, sistem pengelolaan yang digunakan dan dampak pengelolaan potensi di pasar Legi.

Bab V Penutup Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang bersifat konstuktif pada pihak yang terkait dalam penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Background Teori

Adam Smith adalah ahli ekonomi klasik yang dianggap paling terkemuka. Karya yang sangat terkenal adalah sebuah buku yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nations* yang diterbitkan 1776, terutama menyangkut permasalahan pembangunan ekonomi. Walaupun ia tidak memaparkan teori pertumbuhan secara sistematis namun teori yang berkaitan dengan itu kemudian disusun oleh para ahli ekonomi.¹ Teori Smith memberikan sumbangan yang besar dalam menunjukkan bagaimana pertumbuhan ekonomi terjadi dan faktor-faktor serta kebijaksanaan apa saja yang menghambatnya. Khusus dalam kaitannya dengan petani, pedagang, dan produsen ia menunjukkan beberapa arti penting menabung dan membentuk modal serta pentingnya proses pertumbuhan yang berimbang. Smith juga dijuluki sebagai bapak ekonomi yang pemikirannya muncul pada saat yang tepat, yaitu saat perkembangan industri sedang mengalami peningkatan pesat. Buku tersebut juga ditulis saat ia memperoleh inspirasi dari gurunya saat menuntut ilmu di Universitas of Glasgow

¹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Depok: PT. Grafindo Persada, 2016) 81.

yakni Francis Hutcheson Bersama dengan teman semasa kuliahnya yakni David Hume.²

Ekonomi mikro lahir tahun 1776 (abad 18) dan ekonomi makro lahir tahun 1930 (abad 20) setelah ekonomi mikro macet akibat adanya depresi (penurunan harga-harga secara drastic). Madhab dalam ilmu ekonomi pada teori ekonomi mikro banyak dihasilkan oleh ahli ekonomi klasik, sedangkan pada teori ekonomi makrobanyak dihasilkan oleh aliran Keynes atau sering disebut teori Keynesian. Madhab klasik ini diprakasai oleh ekonomi Adam Smith, stemen ekonomi klasik berkeyakinan bahwa orang-orang percaya akan kemampuan sistem ekonomi secara bebas “liberal” tanpa campur tangan pihak siapapun, sistem ekonomi berjalan atas dasar alamiyah yaitu didasarkan antara kekuatan *supply* dan *demand*, sebab di sini orang betul-betul bebas “*lasses faire*”.³ Bebas dalam arti bebas berusaha dan campur tangan (intervensi) pemerintah harus seminimal mungkin, missal hanya menangani pertahanan, hukum, pegawaian, Pendidikan, Kesehatan dan sebagainya di luar aktivitas ekonomi. Kebebasan pihak swasta adalah sektor ekonomi.

Alasan Penulis memilih teori ini yakni karena teori yang dipaparkan oleh Smith ini cocok dengan keadaan di lapangan. Nuansa klasik ini juga cocok dengan di lapangan, karena Penulis menganalisis potensi salah satu pasar tradisional yang ada pada Ponorogo, yakni pasar Legi.

² Hariyanto, “2 Teori Ekonomi Klasik Adam Smith, Apa Saja?” dalam [2 Teori Ekonomi Klasik Adam Smith, Apa Saja? - Ajaib](#), (diakses pada 21 April 2021, jam 10:16).

³ Mansyhuri Machfudz, dkk. “*Teori Ekonomi Makro*” (Malang: UIN Maliki, 2016), 5

Dimana pasar Legi di Ponorogo ini masih sangat kental dengan nuansa klasik.

B. Deskripsi Teori

1. Definisi Teori

Dalam definisi teori ini saya akan menjelaskan teori yang di kemukakan oleh Adam Smith, dimana Adam Smith memaparkan tentang pertumbuhan ekonomi, perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi. Smith merupakan tokoh yang menyatakan arti penting sistem ekonomi liberal (bebas), yakni suatu sistem ekonomi yang bebas dari campur tangan pemerintah. Pernyataan ini diperkuat dengan semboyan "*Laissez Faire, Laissez Passer*". Adam Smith menyatakan bahwa dengan menjalankan sistem ekonomi liberal maka pertumbuhan ekonomi dapat dicapai secara maksimum.

2. Konsep Teori

Konsep umum dimana teori dari Adam Smith Teori ekonomi klasik Adam Smith yang pernah dikemukakan sekitar abad 18 sampai dengan abad 19 mencetuskan lahirnya teori ekonomi kapitalis. Teori ekonomi Adam Smith kala itu sempat memengaruhi ekonomi dunia, bahkan hingga saat ini. Mengenai factor-factor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam

perekonomian tersebut. Sebagai akibat spesialisasi yang terjadi maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meningkatkan tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi.⁴

3. Potensi pasar tradisional

a. Potensi Pasar

Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁵ Dalam kamus ilmiah potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan fungsi.⁶ Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang mengenai penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu yang ditemukan misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan dimasa yang akan datang. Potensi dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut.⁷

⁴ Sadoyo Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006) 244.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) 1096.

⁶ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2012), 504.

⁷ Diaul Muslihat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," Skripsi (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016), 35.

Berbagai penelitian diatas, memberikan pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh sesuatu, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi pengelola yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih potensi. Potensi dapat menjadi pelaku apabila dikembangkan melalui proses yang tertata. Karena potensi, tidak akan terwujud apabila pengelola dan cara pengelolaannya tidak sesuai metode atau teori yang sudah ditentukan. Agar potensi yang sudah lama terpendam bisa muncul untuk meningkatkan kualitas dan juga daya saing suatu perusahaan.

b. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan lebih baik. Ekonomi itu sendiri dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat.⁸ Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi adalah pemasaran atau penyalur, dan konsumen berarti pemakai atau yang

⁸ M Paramita, Dkk., "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal" *Jurnal* (Cirebon: Universitas Djuanda Bogor) 19.

membutuhkan suatu barang yang sudah jadi siap untuk digunakan sesuai kebutuhan. Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup.

c. Teori-teori pertumbuhan ekonomi

Banyak para ekonom yang mengemukakan teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi dua yakni: teori Klasik dan teori NeoKlasik. Termasuk golongan pertama adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan Jhon Sturart Mill. Sedangkan yang termasuk golongan kaum Neo-Klasik adalah Carl Manger adan ahli ekonomi dari Austria yang lain, Alfred Marshall, Leon Walras dan Knut Wicksel.⁹

Pandangan Adam Smith ternyata bukan saja terkenal sebagai pelapor ilmu ekonomi dan ahli ekonomi yang pertama kali mengemukakan pentingnya kebijakan *laissez-faire*, tetapi juga merupakan ahli ekonomi pertama yang banyak menumpahkan perhatian kepada masalah pembangunan, seperti dapat dilihat dari judul bukunya, *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. Tulisan tersebut terutama menganalisis sebab-sebab berkembangnya ekonomi suatu negara. Menurut pandangan Adam Smith kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar

⁹ Sadono Sukirno, "Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan", (Jakarta: Kencana, 2017) 244.

akan memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Mengenai factor-faktor yang menentukan pembangunan, Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus- menerus berlangsung secara kumulatif.

d. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi: Ekonomi dan Non-Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, factor ekonomi dan non-ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal usaha, teknologi dan sebagainya. Semua merupakan faktor ekonomi.¹⁰ Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama Lembaga sosial, kondisi politik, dan nilai-nilai moral dalam suatu bangsa tidak menunjang. Didalam ekonomi lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan merupakan faktor non ekonomi. Dalam suatu studinya, Profesor Bauer menunjukkan bahwa penentuan utama pertumbuhan ekonomi adalah bakat, kemampuan, kapasitas dana kecakapan, sikap, adat-istiadat, nilai, tujuan, dan motivasi serta struktur politik dan kelembagaan. “kita akan telaah factor-faktor ekonomi

¹⁰ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Depok: PT. Grafarindo Persada, 2016) 67.

dan nonekonomi dalam pertumbuhan ekonomi ini satu per satu.

1. Faktor Ekonomi

Para ahli menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Laju pertumbuhan ekonomi jatuh atau banggunya merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor ekonomi tersebut antara lain:

- 1) Sumber Alam
- 2) Akumulasi Modal
- 3) Organisasi
- 4) Kemajuan Teknologi
- 5) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

2. Faktor non-Ekonomi

Faktor non-ekonomi Bersama-sama faktor ekonomi saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Dalam kenyataan faktor non ekonomi pada umumnya seperti organisasi sosial, budaya, dan politik, mempengaruhi faktor ekonomi yang dibicarakan di atas. Oleh karena itu, faktor non ekonomi juga memiliki arti penting didalam pertumbuhan ekonomi. Menurut Nurkse “pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis.” Didalam pertumbuhan ekonomi faktor sosial, budaya, politik dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi. Sebagaimana dikemukakan oleh prof. Kaldor, pengkajian terhadap dinamika pertumbuhan

ekonomi, diluar Analisa faktor ekonomi membawa kita kepada pengkajian terhadap unsur-unsur penentu yang bersifat psikologis dan sosiologis dalam faktor ini. Jadi, perubahan terjadi pada faktor non ekonomi yang pokok dibawah ini.¹¹

- 1) Faktor sosial
- 2) Faktor manusia
- 3) Faktor politik dan administrative

4. Pengelolaan pasar tradisional

Pengelolaan pasar tradisional ini dijadikan oleh pihak yang pasar guna untuk memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat umum. Sistem pengelolaan yang baik ini akan berdampak positif bagi masyarakat. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, maka diperlukan pengelolaan yang baik yang mengacu pada lima fungsi manajemen organisasi yaitu perencanaan (*planning*), pengelompokan (*organising*), pelaksanaan (*activating*), evaluasi (*evaluating*) dan pengawasan (*controlling*).¹² Dalam kamus besar Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal

¹¹ Ibid, 73.

¹² Muhammad Ridwan, "Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Desa Leuwikujang Kec. Leuwimunding kab. Majalengka," *Jurnal* (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon) 35.

yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹³

Menurut pengertian yang pertama yakni manajemen sebagai suatu proses, dalam buku *Encyclopedia Of The Social Sciences* mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan menurut pengertian yang ketiga manajemen adalah suatu seni atau ilmu adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (Manajemen) adalah suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

5. Dampak pengelolaan potensi pasar

Menurut Nurkse “pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis.” Didalam pertumbuhan ekonomi faktor sosial, budaya, politik dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor

¹³ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), 348.

¹⁴ Erni Trisnawati Sule, Dkk., *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 6.

ekonomi.¹⁵ Sebelum pasar Legi ini berdiri banyak pedagang yang masih berkeliling untuk berjualan, karena salah satu pendapatan mereka yakni dengan berdagang. Akan tetapi mereka terkendala dengan jarak dan tenaga yang dikeluarkan untuk berkeliling, dan lagi hasil yang didapatkan kurang sesuai dengan usaha yang dilakukan dan juga cukup membuang waktu, belum lagi ongkos yang dikeluarkan untuk berkeliling.

6. Pengertian Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Istilah ekonomi dalam bahasa Arab terbentuk dari kata *Al-iqtisad*, yang secara bahasa berarti kesederhanaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini *Al-iqtisad*, berkembang dan meluas sehingga mengandung makna *ilm Al-iqtisad*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan ekonomi. Pengertian ekonomi Islam menurut penjelasan Pasal 49 Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama (selanjutnya disingkat UU Peradilan Agama), yang menyebutkan bahwa ekonomi Islam adalah perbuatan atau kegiatan usaha yang dilaksanakan menurut prinsip Islam, antara lain meliputi: bank syari'ah, lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, reasuransi syariah, obligasi syariah, dan surat berharga berjangka menengah syariah sekuritas syariah dan bisnis syariah

¹⁵ guru ekonomi, "Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi: ekonomi dan non ekonomi" dalam [Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi: Ekonomi dan Nonekonomi | Guru Ekonomi \(ekonomisajalah.blogspot.com\)](https://ekonomisajalah.blogspot.com). (diakses pada tanggal 21 April 2021, jam 14:56).

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu: ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akhidah Islam, yang bersumber dari syariatnya.¹⁶ Dan hal ini baru dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain adalah Al-Qur'an al-Karim dan As-sunnah Nabawiyah yang berbahasa Arab. Oleh karena itu, berbagai terminologi dan substansi ekonomi yang sudah ada, haruslah dibentuk dan disesuaikan terlebih dahulu dalam kerangka Islami. Atau dengan kata lain, harus digunakan kata dan kaliman dalam bingkai *lughawi*. Supaya dapat disadari pentingnya titik permasalahan ini. Karena dengan gamblang, tegas dan jelas mampu memberikan pengertian yang benar tentang istilah kebutuhan, keinginan dan kelangkaan (*al-nudrat*) dalam upaya memecahkan problemika ekonomi manusia.

Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang hakikat ekonomi Islam, maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam.

1. M. Akram Kan

Islamic economics aims the study of the human falah (well-being) achieved by organizing the resources of the earth on the basic of cooperation and participation.
Secara lepas dapat diartikan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan

¹⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: PENDEKATAN TEORITIS edisi pertama* (Jakarta, Kencana Prenadamedia Group 2008) 1

kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normatif (kebahagian hidup di dunia dan akhirat) serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam)

2. Muhammad Abdul Manan

Islamic economics is a social science which studies the economic problems of a people imbued with the values of Islam. Jadi, menurut Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang memperelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

3. M. Umer Chapra

Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macro economic and ecological imbalances. Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berbeda dalam koridor yang menngacu pada

pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro-ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidaksinambungan lingkungan.

4. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Islamic economics is the muslim thinker's response to the economic challenges of their time. In this endeavour they were aided by the qur'an and the sunnah as well as by reason and experience. Menurut Ash-Sidiqy, ilmu ekonomi Islam adalah respons pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunah, akal (Ijtihat), dan pengalaman.

5. Kursyid Ahmad

Islamic economics is a systematic effort to try to understand the economic's problem and man's behaviour in relation to that problem from an islamic perspective. Menurut Ahmad, ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional dalam perspektif Islam.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, kita dapat memunculkan suatu pertanyaan apakah ilmu ekonomi Islam bersifat positif atau normatif? Menurut Chapra, ekonomi Islam jangan

terjebak oleh dikotomi pendekatan positif dan normatif. Karena sesungguhnya pendekatan itu saling melengkapi bukan saling menafikan. Sedangkan manan mengatakan bahwa, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi positif dan normatif. Jika ada kecenderungan beberapa ekonomi yang sangat mementingkan positivme dan sama sekali tidak mengajukan pendekatan normatif atau sebaliknya, tentu sangat disayangkan.

b. Mekanisme Pasar Dalam Islam

Pada dasarnya sistem ekonomi Islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi Islam menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, walaupun kebebasan itu bukanlah kebebasan mutlak seperti yang dianut paham kapitalis. Namun, kebebasan itu diikat dengan aturan. Yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan aturan syariat, tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yang bertransaksi, dan senantiasa melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan.¹⁷

Pemikiran tentang mekanisme pasar, sudah menjadi perhatian para ulama klasik, beribu-ribu tahun yang lalu, seperti Abu Yusuf (731-798), Al-Ghazali

¹⁷ Rozalinda, “*Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*” (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014) 148.

(1058-1111), Ibn Taimiyah (1263-1328), Ibn Khaldun (1332-1383). Al-Ghazali menjelaskan proses evolusi pasar. Secara alami manusia selalu membutuhkan orang lain; petani membutuhkan ikan yang ada pada nelayan, sebaliknya nelayan membutuhkan beras yang ada pada petani, dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhan itu, manusia pun memerlukan tempat penyimpanan dan pendistribusian semua kebutuhan mereka. Tempat inilah yang kemudian didatangi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah munculnya pasar. Petani ataupun nelayan yang tidak dapat secara langsung melakukan (barter) atau penukaran barang milik mereka dengan barang yang mereka butuhkan. Hal ini menjadi faktor yang mendorong mereka untuk melakukan transaksi di pasar. Para pedagang melakukan jual beli dengan tingkat keuntungan tertentu. Jika petani tidak mendapatkan pembeli dan barang yang dibutuhkannya, ia akan menjual barangnya dengan harga yang lebih murah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Abu Yusuf mengatakan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahalnya harga di pasar. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal bukan karena kelangkaan makanan, kadang makanan sangat sedikit tetapi harganya murah. Murah dan mahal merupakan sunnatullah (ketentuan Allah). Pernyataan ilmuwan yang hidup pada masa Khalifah Harun Al-Rosyid ini, secara implisit bermakna bahwa harga bukan hanya ditentukan oleh *supply* (penawaran)

semata, tetapi juga ditentukan oleh *demand* (permintaan). Hasil pemikiran yang dilahirkan dalam kitab *al-Kharaj* ini merupakan hasil observasinya dari fenomena yang ada di lapangan pada masanya. Abu Yusuf mengindikasikan ada variabel-variabel tertentu yang juga memengaruhi terbentuknya harga, misalnya jumlah uang beredar, penimbunan barang, dan lain sebagainya. Pemahaman yang berkembang ketika itu mengatakan bahwa bila tersedia sedikit barang, maka harga akan mahal dan bila tersedia banyak barang, maka harga akan murah.

7. Hisbah atau Pengawas Pasar

a. Pengertian *al-hisbah*

Pengertian *hisbah* secara etimologi adalah *masdar* kata kerja yang berarti menghitung atau mengira. *Hisbah* juga mempunyai pengertian upah, balasan dan pahala yang diharapkan dari Allah swt. Di samping itu, *hisbah* juga berarti pengaturan yang baik. Secara terminologi, Ibn Taimiyah mendefinisikan *hisbah* merupakan lembaga yang mempunyai wewenang untuk menegakkan *amr ma'ruf nahi munkar* yang bukan termasuk wewenang *umara* (penguasa), *qadha*, dan *wilayah al-mazalim*. Al-mawardi mendefinisikan *hisbah* sebagai lembaga yang berwenang menjalan *amr ma'ruf nahi munkar*. Al-Hisbah, bertugas menyelesaikan perkara-perkara yang berkaitan dengan *amr ma'ruf nahi munkar*.

Ibn Khaldun menyatakan *hisbah* merupakan institusi keagamaan yang termasuk bagian dari *amar ma'ruf nahi munkar* yang merupakan kewajiban bagi

seluruh kaum muslim. Definisi ini sangat umum yang mencakup semua aspek kehidupan sosial ekonomi dan agama. Namun, definisi yang lebih spesifik dikemukakan oleh Rofiq Yunus al-Mishri, *hisbah* adalah petugas yang bertugas mengawasi pasar serta tingkah laku masyarakat.¹⁸ Dalam kamus *al-Hadi ila lughah al-Arab*, *hisbah* adalah tugas yang dilakukan oleh negara untuk memastikan bahwa rakyat melakukan perintah dan menjahui larangan syara berkaitan dengan takaran dan timbangan yang benar dan mengawasi jalannya jual-beli untuk menghilangkan tipuan dan sejenisnya. Petugasnya dinamakan *muhtasib* atau *sahib as-suq* (pengawas pasar).

b. Tugas dan wewenang *al-hisbah*

Al-hisbah merupakan pelaksanaan dari *al-amru bial-mu'ruf wa nahyu'an al-munkar*. Dan mendamaikan diantara manusia yang berselisih. Lembaga ini bertugas mengawasi takaran dan timbangan, mengawasi pasar dari kecurangan dan tipuan. Dengan demikian, lembaga ini bertugas memberikan pertolongan kepada orang yang tidak mampu menuntut haknya dan menyelesaikan perselisihan yang terjadi diantara manusia serta mengajak kepada kebaikan.

Untuk mengembangkan perdagangan dan industri, lembaga *al-hisbah* memiliki peran yang sangat penting. Tugas *al-hisbah* ada dua macam: *pertama*,

¹⁸ Ibid, 175.

tugas utamanya adalah melakukan pengawasan umum yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan. *Al-hisbah* ini merupakan lembaga keagamaan dan hukum. *Kedua*, khusus berkaitan dengan pasar, lembaga pengawas secara umum. Pengawasan dilakukan atas berbagai hal seperti perindustrian dan perdagangan berkaitan dengan administrasi dan pemeliharaan kualitas dan standar produk. Ia secara rutin melakukan pengecekan atas ukuran, takaran dan timbangan, kualitas barang, menjaga jual-beli yang jujur dan menjaga agar harga selalu stabil.

8. Riba dan *Gharar*

a. Riba

Islam telah melarang segala bentuk riba karenanya ia harus dihapuskan dalam ekonomi Islam. Pelarangan riba secara tegas ini dapat dijumpai dalam Al-Qur'an dan Hadist. Arti riba secara bahasa adalah *ziyadah* yang berarti tambahan, pertumbuhan, kenaikan, membengkak dan bertambah, akan tetapi tidak semua tambahan atau pertumbuhan dikategorikan sebagai riba. Secara fiqh, riba diartikan sebagai setiap tambahan dari harta pokok yang bukan merupakan kompensasi, hasil usaha ataupun hadiah.¹⁹ Namun, pengertian riba secara teknis adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil, baik dalam utang-piutang maupun jual-beli. Batil dalam hal ini adalah perbuatan ketidakadilan (*zalim*) atau diam menerima ketidakadilan. Pengambilan tambahan

¹⁹ Pusat penngkajian dan Pengembang Ekonomi Islam (P3EI), "Ekonomi Islam" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) 70.

secara batil akan menimbulkan kezaliman di antara pelaku ekonomi. Dengan demikian esesensi dari pelanggaran riba adalah penghapusan ketidakadilan dan penegak keadilan dalam ekonomi.

b. Gharar

Ajaran Islam melarang aktivitas ekonomi yang mengundang *gharar*. Dari segi bahasa, *gharar* berarti resiko, atau juga ketidakpastian. Menurut Ibn Taimiyah *gharar* adalah sesuatu dengan karakter tidak diketahui sehingga menjual hal ini adalah seperti perjudian. Dengan kata lain, *gharar* terjadi karena seseorang sama sekali tidak (dapat) mengetahui kemungkinan kejadian sesuatu sehingga bersifat spekulatif atau *game of change*. Dapat disimpulkan bahwa *gharar* adalah transaksi dengan hasil (*outcome*) tidak diketahui atau diprediksi. Ketidakpastian ini terjadi karena adanya kekurangan informasi oleh para pihak. Sebagai misal, dalam hal jual-beli dengan harga yang tidak ditentukan dimuka, atau jual-beli binatang yang masih berbentuk janin.

Selain itu *gharar* juga terkandung pengertian sebagaimana dalam *game theory*, apa yang disebut *zero sum game with uncertainty payoffs*. Dalam *zero sum game* jika satu pihak menerima keuntungan, maka pihak lain pasti mengalami kerugian. Sebuah transaksi bisnis yang Islami adalah transaksi yang saling menguntungkan atau *win-win solution*. Pelanggaran *gharar* membaha implikasi dihapuskannya berbagai bentuk kegiatan yang mendorong spekulasi dan perjudian dalam berbagai aktivitas ekonomi. *Gharar*

akan menciptakan instabilitas dan kerapuhan dalam perekonomian, baik dalam jangka pendek maupun atau panjang.

9. Syarat Objek Akad

Syarat-syarat objek akad agar terhindar dari akad yang tidak halal adalah sebagai berikut:

a. Barang yang *masyu'* (legal)

Maka setiap barang yang dianggap harta seperti bangkai atau yang tidak boleh di manfaatkan seperti *khamar* itu tidak boleh menjadi objek akad. Syariat ini disepakati oleh seluruh ulama dan berlaku dalam akad bisnis (*mu'awadhat*) dan akad sosial (*tabarru'at*).

b. Bisa diserahkan terimakan waktu akad

Maka barang yang tidak bisa diserahterikan itu tidak menjadi objek transaksi walaupun barang tersebut memiliki penjual. Seluruh ulama sepakat bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhat* dan menurut mayoritas ulama, syari'at ini juga berlaku untuk akad *tabarru'at* kecuali malikiah yang membolehkan harta yang di infakkan itu tidak bisa diserahtarimakan. Mereka beralasan bahwa karakter akad ini adalah sosial (*ihsan*) dan jika baranf itu tidak diinfakkan maka tidak akan merugikan bagi pihak yang menerima *tabarru'*.

c. Jelas diketahui oleh para pihak akad

Barang yang tidak jelas diketahui oleh para pihak akad itu tidak boleh menjadi objek transaksi. Seperti menjual salah satu rumah (tertentu \) dan lain. Seluruh ulama sepakat bahwa syarat ini berlaku dalam akad *mu'awadhah*, karena jika syarat ini tidak terpenuhi maka akan menimbulkan perselisihan.

d. Objek akad harus ada pada waktu akad

Ulama berbeda pendapat tentang hal ini: Pertama, menurut mayoritas ulama objek akad harus ada pada waktu akad, maka barang yang tidak ada pada waktu akad itu tidak boleh menjadi objek transaksi seperti menjual buah-buahan di pohon sebelum nampak berubah dan lain-lain. Kedua, menurut Malikiyah syarat ini tidak berlaku pada akad *tabarru'at* seperti wakaf. Menurut mereka objek akad wakaf boleh berupa barang yang tidak ada waktu akad, tetapi mungkin diadakan pada waktu tertentu. Ketiga, menurut Hanabilah syarat ini tidak berlaku pada akad *mu'awadhah* dan *tabarru'at*. Menurut mereka objek akad disyaratkan ada pada saat akad, akan tetapi boleh tidak ada waktu akad akan tetapi bisa diketahui ciri-ciri barangnya secara spesifik sehingga tidak ada unsur *gharar*.

C. Kajian Pustaka Teoretik

Kajian Pustaka Teorik ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan peneliti, baik itu berupa jurnal ataupun skripsi. Penelitian yang ada sudah mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi.

Skripsi Ummu Sholihah yang berjudul “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Keputusan Pedagang” (studi kasus di pasar Kliwon Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah) dengan hasil penelitian pelaksanaan program pengembangan pasar tradisional yang dilakukan pemerintah Banyumas dalam rangka meningkatkan keputusan pedagang melalui revitalisasi pasar tradisional bertujuan meningkatkan daya

saing pasar dan mengaktifkan kembali kegiatan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern sehingga bukan hanya meningkatkan pendapatan pedagang tapi juga meningkatkan daya saing untuk memperluas pangsa pasar, dan tujuan akhir program tersebut adalah mencapai kesejahteraan pedagang. Revitalisasi tersebut menghasilkan empat aspek diantaranya sosial, aspek non fisik, aspek ekonomi dan aspek fisik.²⁰

Persamaan skripsi antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas pasar tradisional untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern, sedangkan yang penulis teliti lebih terfokus pada potensi pasar tradisional untuk mencapai ekonomi masyarakat yang ideal dan tidak bertentangan dengan syariat agama Islam.

Skripsi Nur Faeni Ulyati yang berjudul “Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (studi kasus di pasar Lebaksiu-Tegal) dengan hasil penelitian strategi pemasaran yang diterapkan pedagang pasar tradisional Lebaksiu adalah diantaranya strategi produk, strategi harga, strategi promosi, strategi tempat dan pelayanan (*servis*).²¹

²⁰ Ummu Sholihah, “Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Keputusan Pedagang” skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2016), 66.

²¹ Faeni Nur Ulyati, “Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015) 71.

Persamaan skripsi antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas pasar tradisional untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi pemasaran itu sendiri, sedangkan yang penulis teliti lebih bagaimana menjalankan pasar tradisional yang ideal dan tidak melanggar syariat agama Islam.

Skripsi Uswatun Khasanah yang berjudul “Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Penetapan Harga Cabai Di Pasar Bandarjaya Lampung Tengah” dengan hasil penelitian pedagang cabai pasar Plaza Bandar Jaya menerapkan metode penetapan harga berbasis biaya. Harga cabai dihitung dari biaya-biaya yang dikeluarkan, baik produksi barang, transport dan lain sebagainya. Ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan dan hasilnya itulah harga jual cabai dijual. Pedagang cabai pasar plaza bandar jaya mengambil keuntungan tidak melebihi 50% dari harga cabai, melainkan hanya 20%. Ditinjau dari aspek mekanisme pasar secara Islami penetapan harga cabai terjadi secara alamiah berdasarkan interaksi permintaan dan penawaran.²²

Persamaan skripsi antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penetapan harga suatu barang sesuai dengan islam atau tidak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya terfokus pada satu produk saja, sngkan yang penulis teliti

Skripsi Nikmatul Maskuroh yang berjudul “ Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian

²² Uswatun Khasanah, “Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Penetapan Harga Cabai DI Pasar Plaza Bandarjaya Lampung Tenagh” Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2018) 68.

Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” (studi kasus pasar Yosomulyo Pelangi kecamatan Metro Pusat kota Metro) dengan hasil penelitian, pasar Yosomulyo Pelangi kec. Metro Pusat kota Metro berpotensi di dalam peningkatan perekonomian masyarakat, hal tersebut terbukti dari pengakuan beberapa masyarakat yang ikut serta bergabung di Pelangi. Kehadiran pasar Yosomulyo membawa pengaruh yang sangat signifikan di dalam masyarakat baik kreatifitas maupun perekonomian yang membuat taraf hidup masyarakat Kelurahan Yosomulyo Metro pusat semakin meningkat.²³

Persamaan skripsi antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas pasar tradisional untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada potensi dari pasar itu sendiri, sedangkan yang penulis teliti lebih mengarah ke potensi dari pasar tradisional.

Skripsi Hasnah yang berjudul “Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (studi kasus pada Rumah Makan prasmanan Arhy di Makasar) dengan hasil penelitian mekanisme penetapan harganya juga standar dan seimbang dengan menu-menu yang telah di sediakan dibandingkan dengan rumah makan yang biasa disebut restoran tapi menunya juga tidak jauh beda dengan menu yang ada di rumah makan Arhy.²⁴

²³ Maskuroh Nikmatul, “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi (Metro: IAIN Metro, 2019) 50.

²⁴ Hasnah, “ Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Skripsi (Makasar: UIN AL:ALAUDDIN Makasar) 64.

Persamaan skripsi antara yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penetapan harga standar untuk berbagai barang, sedangkan yang penulis teliti lebih mengarah kepada perilaku dari pedagang dalam menetapkan harga sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan atau belum.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih satu tempat penelitian agar mendapat informasi dalam memenuhi penelitian. Disini penelitian dilaksanakan di pasar tradisional Legi yang beralamat di Jl. Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Dalam melaksanakan penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Peneliti salah satunya lokasi penelitian. Letak lokasi penelitian yaitu di pasar tradisional Legi yang beralamat di Jl. Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Pasar ini awalnya pada tahun 2000 bernama pasar Legi. Namanya beralih menjadi pasar Songgolangit setelah mengalami kebakaran pada tahun 2000, pasar ini merupakan pusat utama kegiatan jual beli masyarakat ponorogo dan sekitarnya.

Adanya kebakaran yang kembali menimpa pasar Songgolangit pada tanggal 15 Mei 2017 menyebabkan banyak kios yang ada di dalam pasar terbakar, jumlah kios yang terbakar ada sekitar 400 kios. Dengan adanya kejadian tersebut pengelola pasar melakukan kegiatan relokasi pasar agar para pedagang dapat berjualan kembali yaitu dari lokasi pasar songgolangit yang sebelumnya terbakar berpindah ke lokasi Eks RSUD Dr. Harjono yang beralamat di jalan Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo. Pada tahun 2021 peresmian di Gedung pasar yang baru pasar Songgolangit berubah nama lagi menjadi pasar LEGI sama

seperti awal buka dahulu. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap.¹ Tentang potensi yang ada pada pasar Legi dan juga perilaku dari pedagang dalam meningkatkan perekonomian mereka.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu bentuk metode penelitian yang mengikuti proses pengumpulan data, penulisan, penjelasan atas data dan setelah itu dilakukan analisis.

Menurut Strauss dan Corbin, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengu kuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.² Pendekatan yang sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman hidup dan memberikan sebuah makna. Hasilnya diharapkan akan memperoleh

¹ Widodo, Wawancara, 02 April 2021.

² Wiratna Sujarweni, "*Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*" (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2015) 21.

pemahaman fenomena tertentu dari perspektif partisipan yang mengalami fenomena tersebut.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Alasan Peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui kondisi, karakteristik, maupun definisi tertentu. Dalam penelitian ini Peneliti berusaha untuk mencari informasi terkait bagaimana potensi yang ada serta sistem pengelolaan potensi di pasar Legi dan bagaimana dampak pengelolaan potensi pasar terhadap peningkatan ekonomi Pedagang.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini adalah potensi pasar Legi, pengelolaan pasar dan juga dampak pengelolaan pasar Legi di Ponorogo.

b. Sumber data

- 1) Data primer, sumber utama yang dijadikan bahan penelitian yaitu data yang diperoleh langsung dari pedagang pasar Legi yang beralamat di Jl. Cipto Mangunkusumo, Kelurahan Keniten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur melalui pengamatan wawancara.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literatur atau data tertulis terkait dengan penelitian seperti dokumentasi, buku-buku, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif ada beberapa metode penelitian dalam pengumpulan data, yaitu:³

a. Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dalam penelitian ini informan yang akan diwawancarai yakni dari pedagang, pengurus pasar serta dinas PERDAGKUM.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

³ Ibid, 30.

Bungin (2007) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok.

1. Observasi partisipasi ialah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan model observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian akan tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini penulis datang langsung ke pasar Legi Ponorogo guna untuk mengetahui serta menggali potensi yang ada di pasar Legi.

c. Studi dokumen

Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah fakta besar dan tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 240.

Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cideramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumentar terbagi beberapa macam, yaitu: otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokuuumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di webside, dan lain-lain. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan potensi serta sistem pengelolaan pasar Legi.

d. Diskusi kelompok terarah

Metode pengumpulan data ini lewat diskusi terpusat, yaitu usaha mengungkapkan makna sebuah masalah dari suatu diskusi kelompok terpusat, hal ini untuk menghindari pemaknaan yang salah hanya oleh seorang peneliti. Untuk menghindari pemaknaan yang salah maka dibuat kelompok diskusi, dengan beberapa orang mengkaji sebuah masalah diharapkan akan diperoleh hasil pemaknaan yang lebih objektif dibandingkan pemaknaan menurut individu yang menyebabkan hasil pemaknaan tersebut subjektif.

5. Teknik Pengolaan Data

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh baik dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, memecahkan dan menjawab

persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.⁵ Menurut Miles (1994) dan Faisal (2003) analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mngikhtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan Peneliti untuk melihat pola-pola hubungan data satu dengan data lainnya.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang

⁵ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 31.

diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan data final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, satuan uraian dasar.⁶ Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses penyusunan data yang terkumpul.⁷ Menurut Mudjiarahardjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, analisis

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 145.

⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 209.

data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman buku, tidak berproses secara linier, dan tidak ada aturan-aturan yang sistematis.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan yang harus memenuhi, mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Terdapat teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan teknik pemeriksaan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan membercheck.⁸

Teknik pemeriksaan keabsahan data:⁹

- a. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.
- b. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 270.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 326.

- c. Triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trigulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin menmbedakan empat macam triagulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.
- d. Pengecekan sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Kajian kasus negatif, teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
- f. Menggunakan Bahan Refrensi, Refrensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini alat-alat bantu yang digunakan penelitian kualitatif seperti kamera, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Lokasi penelitian dan konsep pasar Legi

Pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar-menawar harga atas barang-barang yang dijual yang biasanya merupakan barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian, dan hasil laut. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, kue-kue dan lain-lain. Pasar Legi merupakan pasar yang besar di Ponorogo dan berfungsi mensuplai barang ke pasar-pasar lainnya. Selain itu, pasar Legi juga sangat strategis dibandingkan pasar-pasar lainnya. Pasar Legi termasuk pasar yang padat pengunjungnya, karena lokasi yang berada di tengah kota, harga yang terjangkau dan juga fasilitas-fasilitas umum yang diberikan sangat bersih. Jadi tidak heran banyak masyarakat yang datang dan menjadi pelanggan di pasar Legi.¹

2. Sarana dan prasarana

Sebagai salah satu perkumpulan massa yang banyak dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama kebutuhan pokok: sandang dan pangan. Maka pasar tidak lepas dari

¹ Udin, *Observasi*, 02 April 2021.

sarana dan prasarana yang mendukung, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan pasar akan terganggu, terhambat atau bahkan bisa terhenti. Hal ini berlaku bagi setiap pasar manapun, begitu pula dengan pasar Legi. Adapaun sarana dan prasarana yang diberikan pasar Legi sebagai berikut:

- a. Tempat berjualan, terdiri dari los, kois, tertata rapi dan dasaran terbuka untuk pedagang luar gedung pasar.
- b. Kantor pasar, berada di dalam lingkup pasar lepatnya pintu masuk bagian barat masuk ke selatan kanan jalan.
- c. Tempat ibadah, berupa mushola berada di sebelah kantor pengurus pasar.
- d. Tempat parkir, berupa lahan yang luas dan di setiap jalan masuk gedung tersedia tempat parkir.
- e. Tempat Pembuangan Sampah (TPS), di setiap los disediakan TPS dan nanti akan diambil oleh petugas kebersihan setiap harinya.²

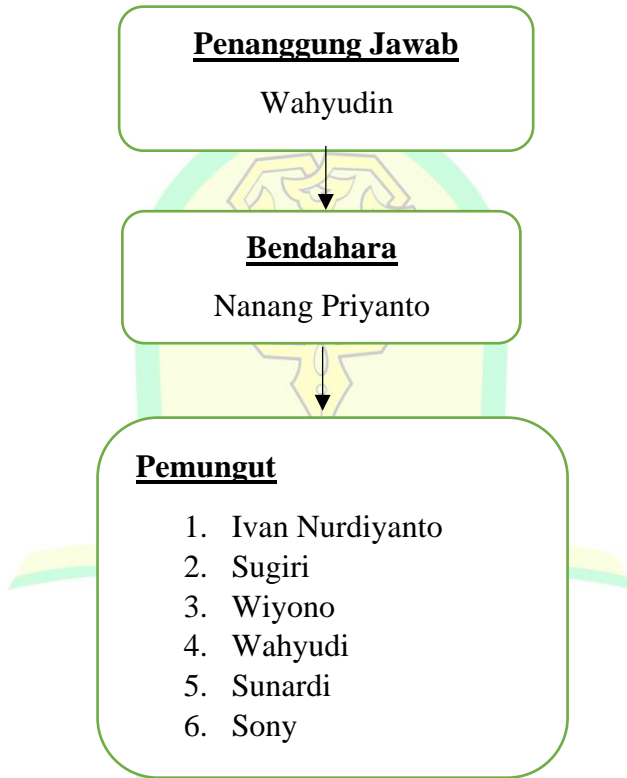


² Wahyudin, wawancara 02 April 2021.

3. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi pasar Songgolangit:

Tabel 2.1 struktur organisasi pasar Legi



Sumber: Kantor Pusat Pasar Legi

4. Job Disk (Pembagian Tugas)

a. Penanggung Jawab

Selaku penanggung jawab pak Wahyudin merupakan orang yang bertanggung jawab secara penuh di pasar. Dimana juga berwenang penuh menegur semua

anggotanya jika ada dari anggotanya ada yang bertindak diluar aturan yang ada.

b. Bendahara

Selaku bendahara pak Nanang bertanggung jawab dari semua sumber dana dan juga pendapatan yang di dapatkan dari pasar. Serta bertugas untuk menyerahkan dana yang didapat dari pedagang dan disetorkan kepada dinar PERDAGKUM.

c. Pemungut

Untuk pemungut ini bertugas dalam memungut retribusi pedagang kepada pasar. Mengumpulkan hasil pungutan dan dirangkum menjadi satu baru disetorkan kepada bendahara.

B. Hasil Penelitian

1. Potensi Pendukung dan Sistem Pengelolaan Potensi Pasar Legi

a. Potensi Pendukung

Potensi pasar adalah ungkapan mengenai peluang mengenai penjualan maksimum untuk produk jasa tertentu yang ditemukan misalnya satu tahun. Estimasi potensi pasar melibatkan permintaan sekarang terhadap produk dan proyeksi kecenderungan dimasa yang akan datang. Potensi dapat dianalisis melalui penataan pasar, penetapan harga, serta sarana dan prasarana yang ada di pasar tersebut.³ Berikut hasil wawancara dari beberapa pengurus pasar dan pengurus dinas PERDAGKUM:

³ Diaul Muslihat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," Skripsi (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016), 35.

Bapak Irfan selaku salah pemungut retribusi mengatakan:

“Pasar Legi sudah terkenal dengan pasar grosir, banyak pasar sekitar mengambil gorsiran dari pasar ini. Grosiran kebanyakan sayur-sayuran, jam operasional grosiran dari jam 5 sore – 12 malam biasanya sudah habis. Pedagang grosir ini bawaannya juga banyak, biasanya bawa pick up dan setiap harinya juga habis.”⁴

Bapak Polo selaku salah satu anggota pengelolaan pasar mengatakan:

“untuk setiap los itu sudah ditata serapi mungkin agar pengunjung yang datang tidak jenuh melihatnya. Kita juga sudah mempetakan barang-barang yang dijual itu sejenis, misal penjual bahan pokok satu lingkup juga hanya jualan bahan pokok saja.”⁵

Sama halnya juga dengan pak wahyudin selaku penanggung jawab pasar mengatakan:

“Pedagang grosir di sini bawaannya juga banyak, biasanya bawa pick up dan setiap harinya juga habis. Tidak sedikit pula pasar yang mengambil barang grosiran dari sini. Dan untuk menstabilkan harga biasanya kami mendatangkan barang dari luar kota yang di Ponorogo mengalami kelangkaan. Ketika stok

⁴ Irfan, Wawancara, 02 April 2021.

⁵ Polo, Wawancara, 02 April 2021.

barang terpenuhi otomatis harga yang ada di pasar menjadi stabil.”⁶

Bapak Widodo selaku penanggung jawab bidang pasar dinas pengelolaan pasar, mengatakan:

”Di pasar kita juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang menarik agar pengunjung tertarik datang ke pasar, seperti pelebelan kalo dipasar modern itu lebelnya beli sedangkan dipasar gratis serta barangnya lebih fres dan lebih baru dibandingkan dari pasar modern. Kita juga menghimbau pedagang untuk tetap menjaga kualitas dagangannya; pasar juga menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti fasilitas umum, keamanan, kebersihan, pengawasan di sediakan oleh dinas; serta barang dagangan yang dijual masih fress dari produsen atau petani. Dan dengan pengelolaan yang kami berikan ini dengan mengedepankan kenyamanan pengunjung, ini akan memberikan kontribusi kepada pasar agar semakin hari semakin berkembang kedepannya. Dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang mumpuni ini dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung.”⁷

Pak Toto Basuki selaku pengurus dinas perdagangan mengatakan:

⁶ Wahyudin, Wawancara, 02 April 2021.

⁷ Widodo, Wawancara, 07 April 2021.

“Dari dinas itu selalu melakukan pengecekan sekurang-kurangnya dua kali selama satu bulan. Baik pengecekan barang yang dijual belikan maupun alat yang dilakukan untuk menimbang barang dagangannya.”⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 April 2021 di Dinas Pengelolaan Pasar Ponorogo jumlah pedagang yang berjualan dipasar Legi mencapai 1350 orang. Pada tahun yang lalu pengunjung mengalami penurunan, ini disebabkan karena adanya pandemi. Maka untuk pedagang maupun pembeli dari luar Ponorogo dilarang untuk melakukan kegiatan jual beli di pasar Legi. Untuk tahun ini karena himbuan pemerintah membolehkan melakukan jual beli dengan tetap memenuhi protokol yang ada, pengunjung tahun ini sudah mendekati normal seperti tahun-tahun sebelumnya.⁹ Berdasarkan pengamatan dan wawancara pasar Legi memiliki potensi dan keunggulan dibandingkan dengan pasar lainnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pengelola pasar Legi, Peneliti memperoleh data potensi pendukung dan sistem pengelolaan pasar Legi:

- a) Harga lebih murah, ini bisa dilihat dari banyaknya pasar yang menjadikan Legi sebagai tempat tujuan untuk mencari barang dagangan yang akan dijual. Banyak juga penjual dari luar daerah yang menjual dagangannya di pasar

⁸ Toto Basuki, Wawancara, 07 April 2021.

⁹ Irfan, Wawancara, 02 April 2021.

Legi dengan harga grosir. Juga tidak sedikit juga pengepul dari berbagai daerah maupun dalam daerah mencari barang dagangan di pasar Legi.

- b) Barang yang dijual lebih bervariasi, untuk pembeli bisa mendapatkan barang kebutuhannya di pasar karena semua yang diperlukan tersedia di pasar ini. Sangat jarang pelanggan yang datang disini tanpa membawa barang kebutuhannya.
- c) Lokasi yang strategis dan waktu yang longgar karena buka 24 jam. Lokasi yang berada di perkotaan memudahkan pengunjung untuk mencapai atau mencari dari pasar itu sendiri.
- d) Fasilitas yang memadai, untuk fasilitas yang diberikan oleh pasar sangatlah memadai seperti: tempat ibadah, tempat pembuangan sampah, toilet, penataan setiap los, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan juga pengawasan.
- e) Produk yang dijual belikan berkualitas dan juga halal, dimana dari pihak dinas perdagangan selalu melakukan pengecekan secara berkala guna memastikan barang dagangan yang dijual belikan.
- f) Pedagang jujur, ini dapat dilihat dari cara pedagang menimbang dagangannya, yakni dengan cara transparan, dimana pembeli dapat melihat berat timbangan tanpa mengurangi timbangan. Ditambah lagi dengan pengecekan dari dinas perdagangan akan alat timbangan yang digunakan pedagang.

- g) Ada barang-barang grosir yang dijual belikan, dimana ini biasanya pedagang dari luar daerah yang memberikan grosiran, yang mana banyak dari pedagang luar pasar legi juga mengambil barang grosiran dari pasar Legi.¹⁰
- h) Penataan los yang rapi, dengan penataan yang rapi ini dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung.

b. Pengelolaan Potensi Pasar Legi terhadap Peningkatan Ekonomi Pedagang.

Pasar tradisional sebagai salah satu tempat untuk bertransaksi jual beli tentunya tidaklah mudah jika harus bersaing dengan pasar-pasar yang lebih modern. Untuk memaksimalkan potensi yang ada, maka diperlukan pengelolaan yang baik yang mengacu pada lima fungsi manajemen organisasi yaitu perencanaan (*planning*), pengelompokan (*organising*), pelaksanaan (*activating*), evaluasi (*evaluating*) dan pengawasan (*controlling*).¹¹ Pasar Legi sudah terkenal dengan potensi-potensinya yang didapatkan oleh Peneliti melalui observasi dan juga wawancara. Tentunya potensi yang ada jika dibiarkan saja lambat laun akan menghilang dengan sendirinya. Dengan adanya pengelolaan yang tepat akan potensi

¹⁰ Irfan, Wawancara, 02 April 2021.

¹¹ Muhammad Ridwan, "Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Desa Leuwikujang Kec. Leuwimunding kab. Majalengka," *Jurnal* (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon) 35.

yang ada ini akan bisa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar, khususnya pedagang. Dimana masyarakat pada umumnya dan pedagang pada khususnya dapat menaikkan kualitas ekonomi mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada di pasar Legi. Peneliti memperoleh data sistem pengelolaan pasar itu dari dinas PERDAGKUM bagian pasar.

Berikut peneliti sudah melakukan wawancara kepada dinas PERDAGKUM serta pengurus pasar terkait pengelolaan pasar Legi:

Bapak Widodo selaku penanggung jawab bidang pasar dinas pengelolaan pasar, mengatakan:

”sistem pengelolaan pasar untuk retribusinya kita ada petugas untuk menarik retribusi pasar, kebersihan juga disiapkan oleh dinas, satpam juga ada, dan kita juga bekerja sama dengan paguyuban pasar. Dan dengan sistem pengelolaan yang kami berikan ini dengan mengedepankan kenyamanan pengunjung, ini akan memberikan kontribusi kepada pasar agar semakin hari semakin berkembang kedepannya. Dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang mumpuni ini dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung.”¹²

Sama halnya juga pak Toto Basuki selaku penanggungjawab dinas perdagangan mengatakan:

¹² Widodo, Wawancara, 07 April 2021.

“Disini dari dinas ini selalu memberikan pengawasan dari perilaku pedagang. Biasanya kami melakukan pengawasan sekaligus pengecekan itu dua kali selama satu bulan bahkan bisa lebih. Kami juga akan menindak lanjuti jika ada laporan dari pihak pasar terkait pelanggaran yang dilakukan pedagang.

Sama halnya juga dengan pak wahyudin selaku penanggung jawab pasar mengatakan:

“Kami mengelompokkan pedagang itu ada tiga bagian, dimana setiap bagian ini menjual barang yang sama saja cuman jam operasionalnya yang berbeda. Operasionalnya mulai dari 7 pagi – 5 sore; untuk bagian belakang los 4 dari jam 5 sore – 7 pagi, untuk yang dijual tetap sama Cuma yang membedakan hanya jam operasionalnya saja; dan malam ada grosir sayur-sayuran dari jam 5 sore – 12 malam biasanya sudah habis. Pedagang grosir ini bawaannya juga banyak, biasanya bawa pick up dan setiap harinya juga habis. Tidak sedikit pula pasar yang mengambil barang grosiran dari sini”¹³

Pasar Legi merupakan aset yang ada di Ponorogo, dari dulu pasar Legi merupakan tumpuan bagi pedagang yang ada di sana. Pasar Legi dari dulu sudah dikelola oleh dinas perdagangan kabupaten Ponorogo, jadi untuk sistem pengelolaan sudah tertata rapi dan disiapkan oleh dinas perdagangan, seperti

¹³ Wahyudin, Wawancara, 02 April 2021.

fasilitas-fasilitas untuk setiap pengunjung yang datang, kebersihan, keamanan dan menjamin kualitas produk yang dipasarkan. Guna untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi setiap pengunjung yang ada, baik itu pembeli, pedagang, maupun pengasok dari luar daerah Ponorogo. Petugas atau pengurus yang dibuat oleh dinas ditugaskan untuk mengawasi langsung setiap harinya guna untuk menjaga kestabilan dari pasar Legi itu sendiri. Dimana pengurus pasar ini juga memperoleh wewenang untuk menegur dan juga memberi nasehat kepada pedagang yang melakukan pelanggaran. Salah satunya dengan menarik uang setiap harinya ke setiap pedagang, dimana uang yang didapat itu nanti dikumpulkan menjadi satu dan di setorkan kepada dinas bagian pasar kabupaten Ponorogo.¹⁴

2. Dampak Pengelolaan Potensi Pasar Legi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Menurut Nurkse “pembangunan ekonomi berkaitan dengan peran manusia, pandangan masyarakat, kondisi politik, dan latar belakang historis.” Didalam pertumbuhan ekonomi faktor sosial, budaya, politik dan psikologis adalah sama pentingnya dengan faktor ekonomi.¹⁵ Sebelum pasar Legi ini berdiri banyak pedagang yang masih berkeliling untuk berjualan, karena

¹⁴ Widodo, Wawancara, 11 April 2021.

¹⁵ guru ekonomi, ”Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi: ekonomi dan non ekonomi” dalam [Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi: Ekonomi dan Nonekonomi | Guru Ekonomi \(ekonomisajalah.blogspot.com\)](https://ekonomisajalah.blogspot.com). (diakses pada tanggal 21 April 2021, jam 14:56).

salah satu pendapatan mereka yakni dengan berdagang. Akan tetapi mereka terkendala dengan jarak dan tenaga yang dikeluarkan untuk berkeliling, dan lagi hasil yang didapatkan kurang sesuai dengan usaha yang dilakukan dan juga cukup membuang waktu, belum lagi ongkos yang dikeluarkan untuk berkeliling.

Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pedagang di pasar Legi: Ibu boiyem sebagai penjual tahu dan aneka olahan tahu mengatakan:

“sebelum berdagang disini saya keliling mas, didaerah purbosuman sana. Yha yang pasti diusia saya ini untuk berkeliling setiap hari pasti kesusahan, semenjak saya jualan disini alhamdulillah tenaga saya bisa kuat, karena disini saya tinggal menyiapkan dagangan dan menata saja tanpa perlu berkeliling lagi. Di sini juga lumayan mas penghasilan yang saya dapat bisa cukup untuk kesehariannya, jika dibandingkan dengan keliling di sini lebih mendingan.”¹⁶

Sama halnya yang dinyatakan oleh pak suparni sebagai tukang parker mengatakan:

“disini saya sudah puluhan tahun dari awal buka pasar sudah disini, dan alhamdulillah disini memang rezeki saya bisa mendapatkan penghasilan dari jaga parkir , ya walaupun persenan tapi uangnya cukuplah untuk kehidupan saya sehari-hari.”¹⁷

¹⁶ Boiyem, Wawancara, 02 April 2021.

¹⁷ Suparni, Wawancara, 02 April 2021.

Sama halnya dengan ibu Katemi penjual baju, mengatakan:

“alhamdulillah mas jualan disini lumayan untung bisa buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengunjung disini ya banyak juga kok mas, dan juga kan biasa sewa los disini juga sangat terjangkau, cuman 2.000 perhari.”¹⁸

Sama halnya dengan mas Ijal penjual dawet Jabung, mengatakan:

“ini saya baru berjualan saat pasar pindah ke sini mas, dari awal buka di sini saya baru berjualan dawet. Bawa dari rumah sendiri mas per porsi saya bandrol hanya 3.000 rupiah aja mas, biar sesuai dengan kantong masyarakat sekitaran sini. Dan alhamdulillah selama berjualan disini jualan saya rame terus mas, jarang saya membawa pulang dagangan saya, kebanyakan habis mas setiap harinya.”¹⁹

Dari hasil wawancara dengan para pedagang di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar Songgolangit sangat membantu meningkatkan kualitas ekonomi Masyarakat, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka karena pasar menjadi tumpuan dalam memenuhi kebutuhan hidup kesehariannya. Dari penjelasan bapak Widodo selaku ketua dinas pengelolaan pasar menjelaskan:

“jadi sistem pengelolaan potensi pasar itu sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya

¹⁸ Katemi, Wawancara, 02 April 2021.

¹⁹ Ijal, Wawancara, 02 April 2021.

pedagang, karena produk yang dijual belikan sangat dijaga kualitasnya, kami melakukan pengecekan minimal 2 kali dalam sebulan dipasar guna memeriksa kualitas dagangan. Dan pengelola selalu mengecek barang-barang apa saja yang sekiranya di Ponorogo kurang, bisa mendatangkan dari luar daerah yang melimpah.”

Dari penjelasan bapak Widodo, bahwa disini diunggulkan dari produk yang di jual belikan. Dimana pasar Legi selalu memberikan produk yang berkualitas, yang mana dari pihak dinas perdagangan selalu mengecek barang dagangan agar layak untuk diperjual belikan. Tidak hanya itu saja dari dinas perdagangan juga mengecek alat timbangan yang digunakan pedagang agar tidak ada unsur kecurangan sedikitpun yang dilakukan oleh pedagang.²⁰ Dan dari pihak pengelola juga bisa menstabilkan harga dengan cara mendatangkan barang dari luar daerah. Barang yang menjadi mahal karena stok barang atau produk dari daerah itu kurang, dengan mendatangkan produk dari luar daerah ini bisa menstabilkan harga dari setiap produk yang langka tersebut.²¹ Menjaga kualitas barang yang dijual agar dapat bersaing dengan pasar yang lebih modern.

C. Analisis Data

1. Analisis Potensi Pendukung dan Sistem Pengelolaan Potensi Pasar Legi
 - a. Analisis Potensi Pendukung

²⁰ Dinas perdagangan, Wawancara, 07 April 2021.

²¹ Wahyudiono, Wawancara 08 April 2021.

Potensi adalah suatu sumber yang sangat besar dan belum diketahui dan yang diberikan waktu lahir didunia ini. Potensi adalah kekuatan yang belum dibukukan, kekuatan yang belum tersentuh, karunia yang tersembunyi, atau dalam kata lain potensi adalah kekuatan, kemamuan, atau daya, diman potensi merupakan bawaan atau bakat yang timbul dari hasil latihan dalam perkembangan. Peneliti memperoleh data potensi pendukung ekonomi masyarakat di Pasar Legi Ponorogo sebagai berikut:

1. Harga lebih murah

Pasar Legi merupakan pasar yang cukup besar dari zaman dahulu pasar Legi merupakan pasar dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan pasar disekitarn Ponorogo. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya:

- a) Tidak ada intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga.
- b) Biasa produksi murah.
- c) Biaya kontribusi pasar murah.
- d) Pensuplai barang terbanyak.

Harga merupakan salah satu indikasi seseorang untuk memutuskan berbelanja. Maka dari dulu Pasar Legi sudah menjadi pasar favorit bagi banyak masyarakat. Walaupun banyak pasar yang berdiri di Ponorogo, tidak mengurangi minat belanja di Pasar Legi.

2. Barang yang dijual lebih bervariasi
Pasar Legi adalah pasar yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari dengan kualitas yang baik. Produk yang dijual selain sembako ada juga peralatan dapur, aneka minuman, aneka jajanan, dan lain-lain. Ini menjadi salah satu alasan masyarakat untuk memutuskan berbelanja di pasar Legi.
3. Lokasi yang strategis
Lokasi Pasar Legi yang berada dipertokoan memudahkan masyarakat Ponorogo maupun masyarakat luar Ponorogo untuk menjangkau pasar. Serta waktu operasionalnya yang sangat panjang ini sangat membantu masyarakat Ponorogo dalam memperoleh barang yang diinginkan di jam-jam tertentu.
4. Produk yang dijual belikan berkualitas dan juga halal
Ponorogo merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya muslim, dimana produk yang berkualitas serta halal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk memutuskan berbelanja.
5. Pedagang jujur
Kejujuran merupakan salah satu indikasi seseorang untuk dipercaya oleh orang lain. Pedagang yang jujur merupakan salah satu tujuan pembeli untuk menjadikan pedagang itu sebagai langganannya.
6. Ada barang-barang grosir

Sebagian besar masyarakat di Ponorogo ini sangat menyukai barang grosir, biasanya yang mengambil barang-barang grosir itu dari pedagang diluar pasar Legi dan menjualnya kembali di luar pasar Legi.

7. Penataan los yang rapi

Penataan los yang rapi merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh pihak pengelolaan pasar. Dengan penataan yang rapi ini dapat memberikan kenyamanan bagi setiap pengunjung.

b. Analisis Sistem Pengelolaan Potensi di Pasar Legi

Pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengadalan atas sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.²² Arti pengelolaan adalah soft skill atau keterampilan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga atau bantuan orang lain.

Peneliti memperoleh data bahwa pasar Legi merupakan asset dari Ponorogo, yang mana sistem pengelolaan disini dipantau dan dikelola langsung oleh dinas kabupaten Ponorogo. Kepala dinas bagian pasar juga sudah membuat pengurus pasar yang khusus dibuat untuk mengelola, mengelompokkan, melaksanakan sampai dengan

²² Prajudi Atmosudirdjo, "Pengertian Pengelolaan Menurut para Ahli," dalam [PENGERTIAN PENGELOLAAN MENURUT PARA AHLI – Pengertian Menurut Para Ahli](#), (diakses pada tanggal 21 April 2021, jam 12.58).

mengawasi secara langsung dilapangan dan masih dalam pantaun dari dinas bagian pasar kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti pengelolaan potensi pasar Legi dilakukan oleh dinas PERDAGKUM sangat evisien. Karena dengan pengelolaan yang demikian pasar Legi dapat beroperasi secara stabil setiap harinya. Dengan kestabilan yang ada di pasar Legi ini membuat pedagang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan cara berdagang di pasar Legi. Selain itu banyak juga pelanggan yang mendapatkan barang kebutuhannya dengan harga yang lebih murah.

2. Analisis Dampak Pengelolaan Potensi Pasar Legi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Peningkatan ekonomi adalah keadaan dimana seseorang yang sebelumnya belum mempunyai penghasilan uang yang lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup. Sebelum pasar Legi ini berdiri banyak dari pedagang berjualan dengan keliling. Karena sumber penghasilan mereka adalah dari berdagang. Akan tetapi yang mereka keluhkan adalah jarak keliling dan juga tenaga untuk berkeliling akan berkurang banyak. Selain keluhan itu banyak juga pesaing dari pedagang-pedagang lain yang menjual barang yang sama. Penghasilan yang didapat tidak sebanding dengan apa yang sudah dikeluarkan.

Peneliti bisa mengamati dari dampak pengelolaan potensi pasar ini sangat berpengaruh bagi peningkatan ekonomi masyarakat Ponorogo, bahkan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat luar daerah Ponorogo. Karena banyak dari pedagang disini dulunya keliling untuk menjajahkan produk mereka, dan setelah berdirinya pasar ini para pedagang dapat berjualan tanpa berkeliling lagi. Serta dipasar ini pengunjung yang datang setiap harinya semakin meningkat, ini menyebabkan banyak pedagang yang mendapatkan keuntungan lebih dari berjualan di sini.

Berdasarkan teori dan data diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pengelolaan pasar Legi ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat khususnya Ponorogo. Para pedagang dapat berdagang secara stabil di pasar Legi, karena pengunjung yang datang setiap harinya stabil dan pada hari-hari tertentu bisa meningkat. Produk yang diberjual belikan terjamin kualitasnya, ini disebabkan dari dinas perdagangan melaukan pengecekan 2 kali setiap bulan. Ini merupakan keunggulan tersendiri dari pasar, yang diklaim dapat bersaing dengan pasar-pasar yang lebih modern. Serta dampak ekonomi masyarakat pun juga baik dengan adanya pengelolaan potensi pasar.

3. Analisis tinjauan ekonomi Islam terhadap potensi pasar, sistem pengelolaan pasar dan juga dampak pengelolaan pasar Legi.
 - a) Kehalalan produk

Produk dagangan merupakan instrumen penting bagi setiap melakukan sebuah transaksi jual beli. Barang yang ada di pasar merupakan instrumen yang dibutuhkan masyarakat untuk kebutuhan kesehariannya. Jenis usaha dan produk yang dijual belikan sebagai berikut:



Tabel 3.1 jenis usaha dan produk

No.	Jenis Usaha	Produk
1.	Sembako	Beras, gula, minyak goreng, tepung terigu, kecap, rokok, kelapa, telur, daging, bawang merah, bawang putih, rempah-rempah, dll.
2.	Asesoris dan pakaian	Sepatu, serandal, baju, mukena, sarung, songkok, dll.
3.	Buah dan sayur	Aneka buah-buahan dan sayur-sayuran.
4.	Jasa	Jasa pengangkut barang
5.	Warung	Kopi, rokok, aneka es, gorengan, ada juga dawet jabung
6.	Peralatan rumah tangga	Pisau, gerapu, sendok, saringan, leser, ompreng, plastik
7.	Makanan	Kue, tempe kripih, tahu goreng, mendol, dll.
8.	Obat	Berbagai jenis obat

Sumber: Kepala pasar Legi

Dari pengamatan yang peneliti lakukan terhadap jenis-jenis produk yang dijual belikan dapat disimpulkan bahwa barang yang dijual belikan tidak menyimpang dari hukum Islam. Selain dari dzat barang yang dijual dilihat juga dari cara memperoleh barang tersebut dan

kualitas barang yang dijual. Seperti contoh ayam tiren, daging busuk, dll. Dari pihak dinas perdagangan secara rutin melakukan pengecekan secara langsung ke pasar agar barang yang dijual belikan secara kualitas dapat dinyatakan baik dan layak untuk dijual belikan.²³

b) Kebersihan produk

Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan dalam segala aspek kehidupan manusia termasuk dalam berdagang. Barang dagangan yang baik adalah barang yang halal dan baik (bersih dan sehat), barang yang halal dan baik meliputi cara memperolehnya dan juga cara menjaganya. Makanan yang baik belum tentu halal, seperti halnya daging ayam tiren, ini selain dilarang dalam Islam juga berbahaya untuk kesehatan.

Barang-barang yang dijual belikan di pasar Legi sangat terjaga kebersihannya dan kualitasnya. Ini bisa dilihat dari cara penataan pedagang yang rapi serta selalu menjaga kebersihan lokasi dagangan mereka. Bukan hanya itu dari pihak pengelola pasar juga menyediakan petugas pembersihan sendiri guna untuk memastikan di sekitaran tempat jualan selalu bersih setiap harinya, dan juga secara rutin melakukan pengecekan terhadap barang dagangan agar tetap terjaga dan memastikan

²³ Toto, Wawancara, 07 April 2021.

tidak ada pedagang yang menjual barang yang dilarang oleh Islam.

c) Alat timbangan

Alat timbangan merupakan instrumen pendukung dalam berjualan, karena dapat membantu mengukur berapa jumlah, berat, dan ukuran barang yang dijual belikan. Para pedagang hendaknya benar-benar memperhatikan ini, karena jika melakukan kecurangan maka akan ada salah satu pihak yang dirugikan. Pedagang di pasar Legi menerapkan kejujuran dalam menggunakan alat timbangan, ini bisa dilihat dari cara penimbang yang dilakukan didepan pembelinya langsung agar mengetahui secara detail barang yang akan dibeli. Ada pula sebagian pedagang yang menambahkan timbangan agar tidak melanggar aturan dan menjaga kepercayaan pelanggan. Bukan hanya itu dari dinas perdagangan juga secara rutin melakukan pengecekan alat timbangan yang digunakan pedagang, agar tidak terjadi kecurangan.²⁴

d) Etika berdagang

- Jujur merupakan pondasi utama bagi setiap penjual, baik itu dari pasar maupun dari penjual diluar pasar. Karena kejujuran merupakan salah satu cara agar dapat kepercayaan dari pelanggan. Pedagang di

²⁴ Toto, Wawancara, 07 April 2021.

pasar Legi menerapkan prinsip kejujuran disetiap aktifitas jual belinya, dengan memberikan informasi dengan jelas tentang barang yang dijual belikan kepada pembeli tanpa menutupi aib barang, transparan dalam timbangan, memberikan yang terbaik bagi pelanggan ataupun pembeli.²⁵

- Persaingan, antar pedagang di pasar melakukan persaingan secara sehat. Ini bisa dilihat dari tidak sedikit pedang yang menitipkan barang dagangannya kepada pedagang lain dan ada pula yang membantu menjualkan barang dagangan dan ada bagi hasil yang disepakati setelahnya.²⁶ Disamping itu antar pedagang juga menjalin hubungan layaknya keluarga guna tercapainya persaingan secara sehat.



²⁵ Boiyem, Wawancara, 02 April 2021.

²⁶ Katemi, Wawancara, 02 April 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pasar Legi memiliki banyak potensi untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Ponorogo, hal ini dikarenakan pasar Legi menjadi tumpuan berbagai kalangan masyarakat baik itu pedagang dari dalam daerah maupun dari luar daerah. Hal ini juga disebabkan karena tidak ada intervensi harga dari pihak pedagang maupun pengepul, melainkan harga pokok ditetapkan pemerintah, jadi pedagang tidak bisa memaikan harga dagangannya. Adapun potensi yang dimiliki oleh pasar Legi Harga produk lebih murah, Produk yang dipasarkan lebih bervariasi, Fasilitas yang diberikan lebih lengkap, Pedagang kebanyakan menggunakan jilbab, Pedagang Islami semua, Produk yang ditawarkan berkualitas dan juga halal, Pedagang jujur, Ada barang grosir dari produsen di Ponorogo maupun dari luar daerah kebanyakan sayur-sayuran, Penataan los yang rapi, dan juga Operasional pasar dibuka selama 24 jam
2. Barang yang dijual belikan lebih fres, kualitas produk yang selalu dijaga, dan keamanan yang terjamin bagi pengunjung maupun pedagang. Dengan memaksimalkan potensi yang ada ini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan menjadikan

masyarakat Ponorogo khususnya menjadi lebih mandiri.

3. Pasar Legi dari dulu sudah menjadi asset dari kabupaten Ponorogo, segala potensi yang ada sudah dikelola oleh dinas PERDAGKUM guna menjaga kestabilan perekonomian masyarakat ponorogo khususnya. Serta meminimalisasi tindakan kecurangan yang dilakukan o, juga dapat meningkatkan pendapatan daerah.
4. Pengelolaan potensi yang ada sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas perekonomian masyarakat. Karena produk-produk yang dipasarkan di sini dapat bersaing dengan pasar-pasar lain yang lebih modern, dengan tetap menjaga kualitas produkyang dipasarkan. Serta dampak yang dirasakan masyarakat sangat baik dengan adanya pengelolaan potensi yang ada.
5. Secara umum perilaku pedagang di pasar Legi baik, dari segi barang dagangan yang dijual, alat timbangan, harga, maupun etika berbisnis. Pedagang di pasar Legi tidak melanggar syariat-syariat yang telah diajarkan oleh Islam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis dari penelitian yang telah lakukan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Dalam mengelola pasar dan seisinya, sudah sangat baik dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Akan tetapi jika pihak pengelola menambahkan beberapa inovasi dalam pengelolaan, ini akan sangat

berpengaruh bagi kemajuan pasar dan juga bisa bersaing dengan pasar-pasar yang lebih modern.

2. Dari pengamatan peneliti, memudahkan proses perizinan setiap pedagang baru agar banyak masyarakat Ponorogo lainnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan berdagang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Beni Ahmad Saebani dan Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Djojohadikusumo Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.

Hamid Farida, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, 2012.

Huda Nurul, *Ekonomi Makro Islam: PENDEKATAN TEORITIS edisi pertama*. Jakarta, Kencana Prenadamedia Group, 2008.

Indriati, Widiyatmoko Arif, *Pasar Tradisional*. Semarang, Alprin, 2008.

J.Moleong Lexy, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Jhingan M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Depok: PT. Grafarindo Persada, 2016

Luthfiyah dan Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.

Muhammad, “*Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*”. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2004

Machfudz Mansyhuri, dkk. “*Teori Ekonomi Makro*” Malang: UIN Maliki, 2016.

Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Pendidikan Nasional Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Rozalinda, “*Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomii*”. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Sujarweni Wiratna, “*Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*”. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2015

Sukirno Sadono, “*Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*”. Jakarta: Kencana, 2017.

Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori dan Contoh Kasus*.
Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2015.

Tulus Tambunan, *“Pasar Tradisional dan Peran UMKM”*.
Bogor: PT IPB Press, 2020.

Trisnawati Erni Sule, Dkk., *Pengantar Manajemen* Jakarta:
Kencana Perdana Media Group, 2009.

Widiyatmoko Arif, *“Pasar Tradisional”*. Semarang Selatan:
Alprin, 2008.

Jurnal

Juarsa Badri, “Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi
Daerah Kabupaten Solok,” *Jurnal IPTEKS Terapan*,
222, 2015.

Muhammad Ridwan, “Upaya Masyarakat Dalam Meningkatkan
Destinasi Wisata Untuk Peningkatan Ekonomi Desa
Leuwikujang Kec. Leuwimunding kab. Majalengka,”
Jurnal. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Paramita M, Dkk., “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui
Pemanfaatan Sumber Daya Lokal” *Jurnal* Cirebon:
Universitas Djuanda Bogor.

Internet

guru ekonomi,”Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi: ekonomi dan non ekonomi” dalam [Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi: Ekonomi dan Nonekonomi | Guru Ekonomi \(ekonomisajalah.blogspot.com\)](http://Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi: Ekonomi dan Nonekonomi | Guru Ekonomi (ekonomisajalah.blogspot.com)). (diakses pada tanggal 21 April 2021, jam 14:56).

Hariyanto, “2 Teori Ekonomi Klasik Adam Smith, Apa Saja?” dalam [2 Teori Ekonomi Klasik Adam Smith, Apa Saja? - Ajaib](#), (diakses pada 21 April 2021, jam 10:16).

Skripsi

Hasanah, “*Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi. Makasar: UIN AL:ALAUDDIN Makasar.

Khasanah Uswatun, “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Penetapan Harga Cabai DI Pasar Plaza Bandarjaya Lampung Tenagh*” Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2018.

Muslihat Diaul, “*Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi. Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016.

Nur Faeni Ulyati, “*Strategi Pemasaran Pedagang Pasar Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.

Nikmatul Maskuroh, “*Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi. Metro: IAIN Metro, 2019.

Sholihah Ummu ”*Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Keputusan Pedagang*” skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto 2016.

Wawancara dan Observasi

Boiyem, Wawancara, 02 April 2021.

Ijal, Wawancara, 02 April 2021.

Irfan, Wawancara, 02 April 2021

Katemi, Wawancara, 02 April 2021.

Polo, Wawancara, 02 April 2021.

Suparni, Wawancara, 02 April 2021.

Wahyudin, Wawancara, 02 april 2021

Widodo, Wawancara, 07 April 2021.

Toto, Wawancara, 07 April 2021.

Udin, *Observasi*, 02 April 2021.

